

ABSTRAK

Fitri Irawati, 2113340020, Fungsi Tari *Dakdeng* Dalam Upacara Tolak Bala Pada Masyarakat Melayu. Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan. 2015

Penelitian ini membahas tentang, “Fungsi Tari *Dakdeng* Dalam Upacara Tolak bala Pada Masyarakat Melayu”. Dimana tari *Dakdeng* merupakan bagian pelengkap dalam keterlaksanaan upacara Tolak bala yang dikarenakan tanpa kehadiran tari *Dakdeng* upacara tersebut tidak dapat berlangsung. Dengan tujuan penelitian ini adalah bagaimana fungsi dan bentuk penyajian tari *Dakdeng* dalam upacara Tolak bala pada masyarakat Melayu.

Landasan teoritis dalam penelitian ini yaitu pengertian *Dakdeng*, pengertian upacara Tolak bala, teori bentuk penyajian dan teori fungsi.

Metode yang digunakan untuk membahas fungsi tari *Dakdeng* dalam upacara Tolak bala pada masyarakat Melayu adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data, analisa data antara lain agar data tersebut akurat dan cermat. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Bagan Serdang, *Pawang*, keluarga keturunan yang melaksanakan upacara Tolak bala, dan pemusik.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa adanya tari *Dakdeng* sejalan dengan keterlaksanaan upacara Tolak bala pada masyarakat Melayu di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu. Tari ini dianggap sebagai pelengkap dalam media penghantar dalam berlangsungnya upacara Tolak bala yang dipimpin seorang *Pawang*. Property yang mendukung dalam tarian ini adalah *kemenyan*, *balai*, *gobuk*, daun pandan, beras kuning, *bretih* dan bunga *rampai*. Tari ini tidak memiliki gerakan khusus dikarenakan tari ini bergerak dengan kondisi penari tidak sadar (trans). Tari *Dakdeng* dikelompokkan sebagai tari massal dimana jumlah penari pada tari ini diperkirakan sebanyak 30 orang baik itu laki-laki maupun perempuan. Pada tata cara penyajian tari *Dakdeng* terdiri dari lima bagian yaitu penghantar, pemanggilan roh-roh, kerasukan(menari), interaksi dan pemulangan roh-roh yang dilakukan setelah serah terima sesaji dengan jangka waktu hingga menjelang subuh. Fungsi tari *Dakdeng* sebagai sarana upacara, pemanggilan kekuatan gaib, sebagai pelengkap sehubungan dengan saat-saat waktu tertentu dan putaran waktu, dan sebagai komunikasi.

Kata kunci: Masyarakat Melayu, Upacara Tolak bala, Tari *Dakdeng*.